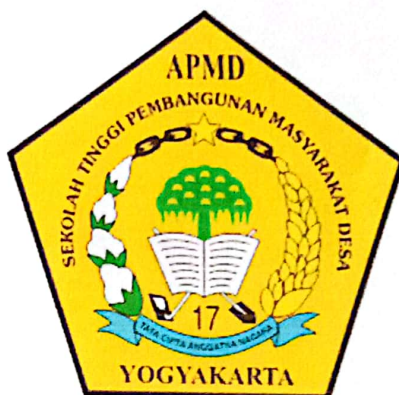


SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK WANITA
TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN
SEBAGAI WARUNG HIDUP KELUARGA
DI PADUKUHAN KENTOLAN LOR, KALURAHAN GUWOSARI,
KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL**



Disusun Oleh:

**BENI CARDO SABABALAT
NIM 19510037**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
2023**



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Permasalahan kemiskinan yang ada di negara kita Indonesia saat ini cukup kompleks sehingga memerlukan penanganan yang cukup menyeluruh. Permasalahan kemiskinan terjadi di kota-kota besar maupun pedesaan di Indonesia. Kemiskinan telah hadir sejak lama ditengah-tengah kita hingga saat ini salah satunya permasalahan kemiskinan di Yogyakarta saat ini kemiskinan yang ada di kota sebesar itu juga menunjukkan atau menginformasikan penduduk pada sektor agraris cenderung miskin dibandingkan dari sektor lainnya, seperti industri, pangan, maupun pemerintahan di kabupaten khususnya di Gunungwatu

Hal tersebut diinterpretasikan demikian bahwa penduduk pedesaan rata-rata bermata pencaharian bertani. Kondisi tersebut terjadi karena petani di pedesaan saat ini memiliki lahan yang sempit, bahkan ada yang hanya sebagai penggarap atau buruh, akibatnya penghasilan yang didapatkan atau yang diperoleh juga rendah. (Suharto, 2014). Kemiskinan seringkali dikaitkan dengan kesejahteraan. Semakin tinggi angka kemiskinan di suatu wilayah, semakin rendah juga tingkat kesejahteraannya begitu juga sebaliknya jika rendah angka kemiskinan di suatu wilayah, semakin tinggi pula kesejahteraannya. Beberapa permasalahan kemiskinan disebabkan karena kurangnya atau rendahnya pendapatan perkapita masyarakat, tingkat pendidikan, perbedaan sumber daya, motivasi yang rendah, dan distribusi pendapatan akses modal.

kemiskinan yang ada di pedesaan cenderung dari pembangunan yang tidak merata. Seperti yang ada di Padukuhan Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul yang mengalami kemiskinan, hampir semua rumah tangga belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka karena yang bekerja hanya kaum laki-laki saja, sedangkan kaum perempuan kurang berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga terutama ibu-ibu rumah tangga terlalu sibuk mengurus kerjaan rumah tangga dan tidak terlalu mementingkan ekonomi keluarga.

Saat ini, keberadaan pekarangan sudah mulai terdesak fungsinya seiring dengan penambahan jumlah penduduk, sehingga banyak lahan pekarangan yang dijadikan ruangan tertutup sebagai bagian dari rumah warga. Selain itu, pekarangan yang ada pun banyak yang terbengkalai dan dibiarkan tanpa dimanfaatkan oleh pemiliknya padahal pekarangan mempunyai manfaat yang sangat besar.

Pekarangan tidak selalu secara ekologis, tetapi juga mempunyai peningkatan yang cukup penting dari sisi kebutuhan ekonomikeluarga. Dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah keluarga yang di lakukan pada Padukuhan Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul dalam kegiatannya belum berjalan dengan baik, padahal pemerintah Desa sudah berkali-kali mengajak warganya untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tumbuhan atau apotik hidup untuk dapat memenuhi keperluan sehari-hari bagi warganya, agar dapat membantu ekonomi keluarganya. Kondisi ini tentu dapat diberikan solusi dengan kegiatan pendampingan terkait pemanfaatan lahan pekarangan agar lebih produktif dan bernilai ekonomi salah satunya yaitu memanfaatkan pekarangan sebagai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani sebagai warung hidup keluarga di Padukuhan Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul. Hal ini diharapkan dapat mengubah cara berpikir kaum wanita agar ekonomi keluarga semakin meningkat, dengan cara mengoptimalkan

dalam memanfaatkan pekarangan pertanian sebagai sumber gizi dan pangan (Syam, dkk, 2018). Dapat mendukung adanya percepatan dalam diversifikasi pangan berbasis pangan lokal, sebagai alternatif non beras (Purwantini et al. 2012). Bentuk pemberdayaan masyarakat lainnya yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan sosial yang melibatkan para pelaku UMKM secara langsung. Namun tidak seluruh program pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat itu terkait dengan pelaku usaha (UMKM), karena pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat dilakukan bagi masyarakat di luar pelaku UMKM, baik secara individu maupun kelompok usaha. Salah satu program pemberdayaan masyarakat tersebut adalah melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga. Menurut Majid Ruslan, dkk (2020) pekarangan merupakan tata guna lahan yang dapat di produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk keluarga dalam rumah tangga serta merupakan ekosistem tajuk berlapis. Upaya pemanfaatan lahan pekarangan tentu perlu diberdayakan. Kehidupan masyarakat dapat ditopang dengan memanfaatkan peluang pengembangan pekarangan secara optimal, namun memerlukan program pengembangan yang terencana (Oka, dkk, 2016).

Pemberdayaan dan pemanfaatan pekarangan harus segera dilaksanakan agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan dapat memberantas kesenjangan kemiskinan di desa. Pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup (warung hidup), baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotik hidup. (Madyowati, 2017). Fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu produksi secara subsisten, dimana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan memberi tambahan pendapatan keluarga terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik. Produk pekarangan tersebut antara lain buah-buahan serta sayuran (Arifin, 2013). Pemanfaatan tanah pekarangan juga dapat dilihat dari

kompleksitas tanamannya dan komoditas yang dihasilkan.

Kompleksitas dan banyak produksi tersebut tergantung dari keanekaragaman usaha dan kombinasi usaha dari masyarakat. Usaha dari pemanfaatan tanah pekarangan dapat memberikan sumbangan rata-rata 49 % dari pendapatan rumah tangga (Solihah, Ratnia, 2020). Besar kecilnya kontribusi pekarangan terhadap pendapatan keluarga tergantung pada luas dan tingkat pemanfaatan tanah pekarangan tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu alternatif sumber daya yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan atau warung hidup keluarga.

Pemanfaatan lahan yang sempit dapat memberikan manfaat dari lahan pekarangan Rumah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dapat bermanfaat dan dapat dijadikan contoh untuk masyarakat yang lainnya bahwa jika ada keinginan dan kemauan lahan yang sempit pun bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Upaya-upaya tersebut diarahkan agar masyarakat memiliki kesadaran, pemahaman, sikap, dan selanjutnya diwujudkan kepada perilaku positif untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungannya.

(KWT) Kelompok wanita Tani anugrah yaitu perkumpulan ibu-ibu atau perempuan pedesaan yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani ini merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber

daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Bantuan berupa bibit-bibit pun diberikan petugas penyuluh lapangan kepada ketua kelom wapok yang nantinya ketua kel

Pemberdayaan masyarakat ini, melibatkan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya juga sebagai warung hidup keluarga. Ibu-ibu rumah tangga pada umumnya tidak bekerja, mereka hanya beraktifitas sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan mereka memiliki waktu luang yang cukup banyak setelah melakukan tugas rutin sebagai ibu rumah tangga. Salah satunya dalam ikut membantu ekonomi keluarganya, dengan memanfaatkan pekarangannya sebagai warung hidup keluarga. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: pertama, memberikan edukasi melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik bagi warga tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di Padukuhan Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul. Kedua, memfasilitasi terlaksananya program pemerintah Desa dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup yang dapat menopang kebutuhan sehari-hari warganya. Ketiga, menumbuhkan nilai-nilai entrepreneurship (kewirausahaan) bagi warga desa melalui ibuibu rumah tangga umumnya, dan khususnya Tim PKK RT, RW di Padukuhan Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul dalam membantu dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Keempat, Petugas Penyuluh Lapangan di Padukuhan Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul mendampingi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani untuk bisa memanfaatkan lahan yang ada seperti lahan pekarangan rumah dengan diberikan penyuluhan serta pelatihan agar kelompok wanita tani bisa memanfaatkan lahan pekarangan. Setelah diadakan pelatihan maka kemudian ketua kelompok wanita tani

mengawali untuk menanam sayuran di lahan sekitar rumah dengan keterampilan yang sudah ada kemudian didampingi oleh petugas penyuluh lapangan sehingga kegiatan yang dilakukan dicontoh ibu-ibu anggota kelompok wanita tani yang lain.

Fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu produksi secara subsisten, dimana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan memberi tambahan pendapatan keluarga terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik. Produk pekarangan tersebut antara lain buah-buahan serta sayuran (Arifin, 2013). Pemanfaatan tanah pekarangan juga dapat dilihat dari kompleksitas tanamannya dan komoditas yang dihasilkan.

Kompleksitas dan banyak produksi tersebut tergantung dari keanekaragaman usaha dan kombinasi usaha dari masyarakat. Usaha dari pemanfaatan tanah pekarangan dapat memberikan sumbangan rata-rata 49 % dari pendapatan rumah tangga (Solihah, Ratnia, 2020). Besar kecilnya kontribusi pekarangan terhadap pendapatan keluarga tergantung pada luas dan tingkat pemanfaatan tanah pekarangan tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu alternatif sumber daya yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan atau warung hidup keluarga.

Berdasarkan pemambaran diatas, untuk mengetahui lebih jauh tentang pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan rumah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Padukuhan Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul”.

A. Rumusan Masalah

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani di padukuhan kentolan lor guwosari

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani di padukuhan kentolan lor guwo sari pajangan kabupaten Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu sosial dalam melengkapi pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai warung hidup keluarga

2. Manfaat Akademik :

Manfaat Akademik dalam penelitian adalah untuk memberikan pemikiran pada penelitian yang lain tentang pemberdayaan masyarakat terkait dengan pengembangan kelompok wanita tani

3. Manfaat bagi Pemerintah Kalurahan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan sumbangan terhadap pemerintah Kalurahan Guwo Sari Pajangan Kabupaten Bantul terkait kebijakan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai warung hidup melalui kelompok wanita tani.

E. Kerangka Konseptual

1. Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan. (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan) karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuh langsung dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang rentan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki siasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan masyarakat meliputi, proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan tetatapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat

1. Pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, dan simultan sampai ambang tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan yang diperintah. Menurut Ndraha dalam Adi 2003 diperlukan berbagai program pemberdayaan antara lain Pemberdayaan politik yang bertujuan untuk meningkatkan bargaining posting yang diperintah terhadap pemerintah. Melalui bargaining tersebut, yang yang diperintah mendapatkan apa yang merupakan

haknya dalam bentuk barang, jasa, layanan, dan kepedulian tanpa merugikan orang lain.

2. Pemberdayaan ekonomi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang diperintah sebagai konsumen untuk berfungsi sebagai penanggung dampak negatif pertumbuhan, pemikul beban pembangunan, dan penderita kerusakan lingkungan.
3. Pemberdayaan sosial budaya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia dan perilaku seadil-adilnya terhadap manusia.
4. Pemberdayaan lingkungan dimaksudkan sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan, supaya antara yang diperintah dan lingkungannya terdapat hubungan saling menguntungkan.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Soekanto (1987:63)

1. Tahap Persiapan Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu *pertama, community worker* dan kedua, penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara non direktif penyiapan petugas atau tenaga pemberdayaan masyarakat sangat penting supaya efektivitas program atau kegiatan pemberdayaan dapat tercapai
2. Tahap Perencanaan Alternatif pada kegiatan ini adalah Kegiatan Pada proses ini tahapan yang dihadapi dan bagaimana cara menghadapinya. Dalam masyarakat difokuskan pada memikirkan beberapa cara program dan pelaksanaan yang dapat dilakukan. Beberapa cara yang harus dapat menggambarkan kegiatan dan proses, sehingga program yang dipilih dapat menggambarkan program atau kegiatan yang paling baik dan efektif dan efisien untuk tujuan pemberdayaan masyarakat.
3. Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi Tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan mengatasi permasalahan yang ada.

Disamping itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka kedalam bentuk tertulis terutama bilah ada kaitannya dengan pembuatan dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tersebut.

4. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan, dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal yang penting pada tahap ini karena kadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melencang saat di lapangan, pada tahap ini supaya seluruh peserta program dapat memahami secara jelas akan maksud, tujuan dan sarannya maka program itu perlu disosialisasikan, sehingga implementasinya tidak menghadapi kendala yang berarti

5. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Warudji pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatis, dan kesinambungan melalui peningkatan pengetahuan dalam menagani persoalan dasar yang dihadapi dalam peningkatan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Dalam kegiatan Pemberdayaan, salah satu unsur yang menjamin dalam keberhasilan kegiatan usaha Pemberdayaan Masyarakat ialah kegiatan keikut sertaan masyarakat.

6. Indikator Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitas yang bersifat non fisik instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar, mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat (Permenkes RI No. 65 Tahun 2013). Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu dilakukan evaluasi apakah pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sudah efektif dalam pemberdayaan masyarakat dalam suatu bidang tertentu. Evaluasi tersebut dilakukan melalui indikator yang diukur capaiannya kemudian dibandingkan dengan target yang sudah ditentukan atau ditetapkan pada perencanaan.

Menurut Adiyoso ada beberapa indikator ada beberapa indikator yang diusulkan untuk suksesnya program pemberdayaan masyarakat yaitu

1. Adanya perubahan dan kemampuan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan.
2. Adanya peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam setiap proses pembangunan.
3. Kepedulian pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat
4. Dampak ekonomi nyata sebagai hasil kegiatan ekonomi produktif masyarakat

7. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat

1. Perbaikan kelembagaan

Dalam perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan dapat perbaikan kelembagaan termasuk pengembangan jejaringan kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan

kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan lembaga tersebut akan mudah tercapai. Target-target yang telah disepakati oleh semua anggota dan lembaga tersebut mudah direalisasikan.

2. Perbaiki Usaha

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga dan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya.

3. Perbaiki Pendapatan

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain, terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaiki Lingkungan

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, padahal bila manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan

5. Perbaiki Kehidupan

Tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat

pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaikan Masyarakat

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik maka, akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik, kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

7. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Pemberdayaan masyarakat Melalui KWT anugrah dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga

F. Kelompok Wanita Tani

a. Kelompok Wanita Tani

Kelompok wanita tani adalah sekumpulan ibu-ibu petani yang terikat secara formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Anomin,2002) kelompok wanita tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dilakukan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya.

Menurut Bales dalam (Bangbang Samsul Arifin, 2015, hlm.20) mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah orang atau individu yang saling berinteraksi dengan sesama secara tatap muka atau lainnya. Setiap anggota tersebut saling

menerima impresi atau presepsi dari anggota lainnya sehingga menimbulkan pertanyaan kemudian, yang membuat setiap anggota bereaksi sebagai reaksi individu. Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu kumpulan unit secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah bersama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Fungsi Kelompok wanita tani Dalam sistem penyuluhan pertanian di Indonesia Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok wanita tani memiliki tiga fungsi dasar Menurut Martaatmadja, 1993 dalam (Hariad,2011,hlm.54) yakni:
 - c. sebagai unit belajar, adalah kelompok wanita tani adalah wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan lebih sejahtera
 - d. Unit kerja sama, kelompok wanita tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama antara kelompok satu dengan kelompok wanita tani melalui kerja sama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan
 - e. Unit produksi usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik

dipandang dari segi kualitas, maupun kontinuitas. Menurut Departemen pertanian 1997 dalam(Samsi 2011 hlm5) apa bila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha

F. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pekarangan adalah salah satu bentuk usaha tani yang belum mendapat perhatian, meskipun secara sadar telah dirasakan manfaatnya. Dibeberapa daerah terutama di pedesaan pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari, sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup. Pekarangan didefinisikan sebagai bidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya (Rahayu dan Suhardjono 2005). Menurut Mulyati Rahayu dan Suhardjono, (2005) pemanfaatan pekarangan bervariasi dari suatu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan sosial, budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat. Di Indonesia, peran pekarangan belum, jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan menambah penghasilan pendapatan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan maksudnya adalah melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja atau diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi lebih dikaukan secara terus-menerus. Pada prinsipnya, manusia selam ini masih hidup membutuhkan bahan

pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketersediaan pangan merupakan syarat keharusan dari ketercapaian status ketahanan pangan di suatu negara. Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang cukup diperlukan pemanfaatan segala sumberdaya lahan yang ada secara baik dan terencana, termasuk lahan pekarangan. Menurut Arifin (2003) ada empat fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomi, yaitu produksi secara substansi, pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan memberi tambahan pendapatan keluarga, pekarangan mempunyai fungsi ekologi dan bio-fisik lingkungan, nilai dan fungsi dari lahan pekarangan itu dapat lebih luas lagi ditemukan di berbagai daerah yang berbeda-beda sesuai pekarangan yaitu sebagai lumbung hidup, sebagai warung hidup keluarga, sebagai aspek kehidupan, dan estetika.

a. Sebagai lumbung hidup

pekarangan mempunyai peranan sebagai penopang ketahanan pangan. Dengan memanfaatkan pekarangan sebagai lumbung hidup pangan dengan menanam umbi-umbian yang tahan bertahun-tahun dan adaptif dengan segala musim dan cuaca dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat dijadikan sumber pangan yang mempunyai fungsi ekonomi yang cukup strategis yang hasilnya bisa dipanen sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Upaya pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan, diharapkan dapat memantapkan ketahanan pangan keluarga melalui perbaikan gizi dengan makanan beragam, seimbang, dan aman ditingkatkan rumah tangga

b. Sebagai warung hidup

Prinsip warung hidup adalah pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman produktif yaitu tanaman yang menghasilkan baik buah, bungah biji, dan daun-daunan yang berguna untuk dimakan seperti sayur dan buah. Warung hidup yaitu hasil pekarangan apa saja yang dapat dijual di warung dan dapat menjadikan uang.

c. Sebagai bank hidup

Pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak kecil seperti, ikan, ayam, dan sebagainya serta ditanami pohon buah seperti jambu, mangga, rambutan yang dapat dihasilkan dan dikonsumsi serta dapat di jual untuk kebutuhan keluarga

d. Sebagai apotek hidup

Prinsip utama apotek hidup adalah pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman obat-obatan yang hasilnya untuk kebutuhan jasmani. Tanaman untuk apotek hidup sangat banyak dan perlu dikembangkan, jika pekarangan kecil dapat ditanam dalam pot.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivism,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kata kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan penelitian ini lebih menekankan makna pada generalisasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini bersifat explanatory yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan/ menjelaskan seluas- luasnya mengenai permasalahan yang diteliti dalam penulisan ini. Penelitian dengan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di fokuskan pada Padukuhan Kentolan Lor Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta penelitian ini dilakukan untuk melihat pengalaman orang perorang (individu), kehidupan kelompok, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan prespektif masyarakat sendiri. Selain itu, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden dalam melakukan studi.

2. Unit Analisis

Unit analisis adalah sebagai satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian, dalam pengertian lain, unit analisis tersebut diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis tersebut dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga. Karna terkadang peneliti masih bingung membedakan objek penelitian, subjek penelitian, dan sumber penelitian, dan sumber data. Unit analisis suatu dapat berupa kelompok,

individu, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Adapun unit analisis dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut

a. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarang sebagai warung hidup keluarga di Padukuhan Kentolan Lor guwo Sari kecamatan Pajangan Bantul Yogyakarta, untuk melihat hal ini maka penelitian ini memakai konsep pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Wanita tani dan pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarang sebagai warung hidup keluarga di Kentolan Lor Guvosari Pajangan Bantul Yogyakarta. Fokus penelitian ini meliputi:

1. Dinamika kelompok Wanita tani di Padukuhan Kentolan Lor Guvosari dalam pemanfaatan lahan pekaranga sebagai warung hidup keluarga
2. Pemberdayaan sebagai proses pemungkinan pada kelompok Wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarang sebagai warung hidup keluarga, yaitu cara kelompok Wanita tani dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga, dengan memanfaatkan lahan pekarang agar dapat bermanfaat bagi kebutuhan hidup keluarga
3. Pemberdayaan sebagai proses penguatan pada kelompok Wanita tani dalam mengatasi permasalahan pada sesama anggota kelompok wanita tani maupun dengan kelompok Wanita tani lainnya untuk memperkuat memperkuat kerjasama diantara sesama anggota kelompok dengan kelompok lainnya. Melalui kerja sama yang dimungkinkan dapat lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman,

tantangan, hambatan dan gangguan

4. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses perlindungan, yaitu cara kelompok Wanita tani dalam menjaga agar tidak terjadinya penindasan, persaingan yang tidak seimbang dalam proses pemasaran ataupun penjualan kelompok wanita tani yang di dapat dari hasil kegiatan pemanfaatan lahan pekarang.
5. Pemberdayaan sebagai proses penyokongan kelompok Wanita tani, yaitu cara kelompok Wanita tani dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggota kelompok agar dapat menjalankan kegiatan nya dengan baik, untuk memaksimalkan hasil yang di dapat dari pemanfaatan pekarangan untuk dapat di pasarkan atau di jual.
6. Pemberdayaan sebagai proses pemeliharaan kelompok Wanita tani, yaitu cara kelompok Wanita dalam mengontrol kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh anggota kelompok agar tetap terjadi keseimbangan situasi yang kondusif untuk keberhasilannya dalam memanfaatkan lahan pekarangannya dengan baik

c. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan dalam penelitian ini, informan adalah sebagai orang yang bisa memberikan informasi tentang keadaan atau situasi dan kondisi dalam penelitian, informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive*. teknik *purposive* adalah teknik pantauan informan yang didasarkan pada tujuan tertentu yang dapat memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun informan penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri sebagai berikut

1. Ketua kelompok Wanita tani anugrah guwosari (1orang)
2. Anggota kelompok Wanita tani (6) orang
3. Masyarakat (1orang)
4. Aparat desa guwosari pajangan Bantul (3 orang)

d. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan kentolan Lor Guwo Sari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta lokasi ini dipilih karena rekomendasi dari salah satu teman saya yang pernah melakukan praktek lapangan di Desa tersebut dan juga banyaknya kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa tersebut dan saya tertarik untuk melakukan penelitian di di Desa tersebut khususnya di padukuhan kentolanlor Guwosari. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu bu adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang dapat menentukan berhasil atau tidakaknya dalam sebuah penelitian Burhan Bungin (2007). Maka dalam hal ini dapat diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat serta sesuai dengan masalah yang akan, diselidiki teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan/ Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peristiwa atau kejadian yang dapat dipahami dilapangan dan peneliti menggunakan teknik observasi. Metode observasi/ pengamatan di tengah-tengah subjek penelitian secaraterbuka (Brahim.2005: 82) Berikut ini disajikan rangkuman yang terdiri dari aspek, jenis data yang dikumpulkan strategi pengumpulan data dan kedudukan data pada analisis penelitian yaitu:

Analisis data dilakukan dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi Menurut Sugiyono

.

b. Metode Wawancara

Dalam kegiatan wawancara pastinya mempunyai awalan komunikasi terlebih dahulu dengan masyarakat mengumpulkan data terlebih dahulu dengan menggunakan teknik

wawancara dengan menjadi moderator masyarakat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam kegiatan pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, foto, jurnal, skripsi, video dan literatur lainnya yaitu setiap bahan tertulis baik yang bersifat internal maupun eksternal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Brahim,2015:93). Dalam kalimat lain juga dokumentasi adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, asrip foto, hasil kegiatan rapat, jurnal kegiatan, profil daerah, dan sebagainya. Dokumentasi ini juga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Data sekunder ini diperlukan guna untuk melengkapi data primer dalam observasi lapangan dan wawancara yang telah diperoleh. Selain itu dokumentasi juga dapat menggunakan visual hasil observasi peneliti di lapangan.oleh karena itu, peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumentasi tersebut. (mudija, 2011: 3) Dalam penelitian ini juga peneliti mengabadikan data-data yang diperoleh dalam penelitian yang di dapat dari informan pada sesi wawancara dengan informan baik itu data primer maupun data sekunder. Data primer merupakan data yang paling utama yang di dapat dari informan dalam hasil wawancara tersebut ditulis dan di rekam guna utuk memudahkan peneliti untuk melakukan analisis. Kemudian data sekunder yang merupakan penambahan yang diperoleh dari orang kedua dan orang ketiga dan seterusnya data sekunder yang di dapat peneliti berupa profil desa Guwosari profil kelompok Wanita tani dan informasi lainnya yang di tulis oleh jurnalis dala majalah atau surat kabar.

4.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengarah pada analisis danta konkrik yang ada di lapangan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman

(1992:16) sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di catat dari kegiatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Deskripsi berisi apa yang dilihat, apa yang di dengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran penelitian tentang temuan yang dijumpai.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses dimana penelitian dapat memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi yang disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah di baca atau dipahami baik sebagai keseluruhan maupun bagi-bagiannya dalam konteks sebagai satu kesatuan (Miles dan Huberman, 1992: 16-20).

d. Keabsahan Data

Didalam suatu penelitian sangat diperlukan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik seperti persistent observations (observasi berlanjut), triangulasi, maupun peerderieting dalam pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Moleong, 2012: 330) Pengecekan keabsahan data dala penelitian

ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang lain di luar data untuk keperluan pemeriksaan data atau pembanding terhadap data itu sendiri. Adapun langkah operasionalnya dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Melakukan perbandingan data hasil pegamatan (observasi) dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan oarag banyak atau di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Dapat membandingkan apa yang dikatakan rong-orang tentang situasi peneliti dengan apa ayang dikatakannya selama penelitian
- d. Membandingkan situaasi prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan seperti orang biasa, oarang yang berpendidikan menengah atau berpendidikan tinggi, orang berpendapatan lebih dan orang pemerintahan.

BAB II

Profil Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta

A. Kondisi Umum Kalurahan Guwosari

Kalurahan Guwosari merupakan bagian dari cakupan wilayah Kabupaten Bantul yang terdiri dari 75 desa. Desa Guwosari merupakan salah satu desa di kecamatan pajangan yang memiliki luas wilayah 830,00Ha dengan jumlah penduduk sebesar 12,745 jiwa. Desa Guwo sari secara adminitratif pemerintahan terbagi dalam 15 padukuhan dan 77 RT yang dapat dilihat dalam tabel dibawa ini tabel 2,1:

Tabel 1.1

No	Padukuhan	Jumlah Rt	Luas Ha	Persentase %
1	Kentolan Kidul	6	32,53	3,92
2	Kentolan Lor	6	20,14	2,43
3	Kebang Putih	6	73,90	8,90
4	Gandekan	5	21,53	2,59
5	Dukuh	6	40,32	4,86
6	Iroyudan	6	63,14	7,61
7	Kadisono	4	32,27	4,25

8	Karangber	4	14,43	1,74
9	Kembanggede	4	30,35	3,66
10	Santan	4	14,53	1,75
11	Kedung	4	7,4	8,60
12	Kalakijo	6	32,32	3,86
13	Watugedug	5	145,49	17,58
14	Bungsing	4	79,25	9,55
15	Pringgading	9	155,00	18,67
	Total	77	830	100

Sumber: monografi kalurahan Guwosari, tahun 2022

B. Geografis

Kalurahan Guwosari merupakan bagian dari integral dari wilayah kecamatan pajangan Kabupaten Bantul. Dalam suatu peneliti pengetahuan akan letak dan batas wilayah akan memudahkan peneliti. Peneliti dalam menganalisis suatu objek. Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh keterangan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian. Adapun letak dan batas wilayah Kalurahan Guwosari disajikan dalam tabel yang ada dibawa ini.

Tabel 1.2 Batas Wilayah Kalurahan Guwosari

No	Wilayah	Berbatasan Dengan
1	Sebelah Barat	Kalurahan sendangsari Kapanewon Pajangan
2	Sebelah Utara	Kalurahan Bangunjiwo Kapanewon Kasihan
3	Sebelah Selatan	Kalurahan Wijirejo Kapanewon Pandak

4	Sebelah Timur	Kalurahan Ringinharjo dan Kalurahan Bantul Kapanewon Bantul
---	---------------	---

Sumber: buku monografi Kalurahan Guwosari, Semester 1 tahun 2022

Tabel 2.2 ini menunjukkan bahwa letak kalurahan Guwosari dapat dikatakan sangat strategis, karena letaknya berada paling timur dari kapanewon pajangan yang langsung berbatasan dengan kalurahan ringinharjo dan kalurahan Bantul yang merupakan kawasan ibu kota Kabupaten. Dengan letaknya yang cukup strategis dapat memudahkan kalurahan guwosari dalam menjalankan segala kegiatan untuk menunjang kemajuan dan perkembangan kalurahan. Dengan demikian keadaan seperti inilah kalurahan guwosari dapat melakukan skema dalam kerjasama antar desa untuk mengembangkan pembangunan Kawasan pedesaan, misalnya dengan membangun (BUMDES) dengan desa-desa tetangga. Secara keseluruhan luas wilayah kalurahan Guwosari yaitu memiliki wilayah seluas 830. 0110 Ha, kalurahan Guwosari sudah terbagi atas 15 bagian padukuhan 77 Rukun tetangga (RT). Wilayah kalurahan guwosari terdiri dari jalan, pegunungan, sawah, bangunan umum, pemukiman, kuburan, dan lain-lain.

Tabel Kedudukan 1.3 (Jarak dari pusat Pemerintahan)

No	Jarak dari pusat pemerintahan	Km
1	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	6,00 Km
2	Jarak dari pusat pemerintahan kota	3,00 Km
3	Jarak dari Kota/Ibu kota Kabupaten	3,00 Km
4	Jarak dari Ibukota Provinsi	15,00 Km
5	Jumlah Tanah Bersertifikat	123 Buah,-Ha
6	Luas Tanah Kas Desa	367.812,00 Ha

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Guwosari, semester 1 tahun2022

Data jumlah penduduk berdasarkan golongan usia ini sangat bermanfaat untuk mengetahui tingkatan penduduk dan jumlah angkatan kerja yang ada di Kalurahan Guwosari. Data penduduk menurut golongan yang dapat dilihat dari tabel dibawa ini :

Tabel 1.4 Jumlah penduduk berdasarkan golongan usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	Usia 0-15	3,165	23,55
2	Usia 15-65	9,188	67,86
3	Usia 65 keatas	1.082	8,59
	Jumlah	13,435	100

Sumber : Buku Monografi Kalurahan Guwosari, Semester 1 tahun2022

Pada bagian tersebut mendeskripsikan kondisi demografis atau kependudukan Kalurahan Guwosari baik berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya, merujuk pada dokumen pada monografi Kalurahan Guwosari semester 1tahun 2023 kondisi demografis Kalurahan Guwosari sebagai berikut:

Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	6.727	50,08
2	Perempuan	6,708	49,09
	Jumlah Penduduk	13,435 (4,538kk)	100

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Guwosari, Semester 1 tahun 2022

Dari tabel 2.5 diatas menunjukkan persentase jumlah penduduk kalurahan Guwosari berjumlah 13,435 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 6,727 jiwa 50,08% dan penduduk perempuan berjumlah 6,708 jiwa 49,09%. Dengan demikian, dapat diketahui pula bahwa populasi penduduk laki-laki dan perempuan dikalurahan Guwosari hampir berimbang. Selain itu, kepala keluarga di Kalurahan Guwosari terdapat sebanyak 4.538 KK. Penduduk dikalurahan Guwosari mempunyai berbagai macam mata pencaharian. Tabel dibawa 2.6 akan menunjukkan variasi mata pencaharian penduduk Guwosari sebagai berikut:

Tabel 1.6 variasi mata pencaharian penduduk kalurahan Guwosari

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	233	2,38
2	TNI/Polri	65	0,66
3	Pegawai swasta	1.461	14,92
4	Wiraswasta/pedagang	1,208	12,33
5	Tukang	632	6,45
6	Petani	1.011	10,32
7	Buruh Tani	3.036	30,99
8	Pensiunan	121	1,23
9	Tidak Bekerja/Pengangguran	2.030	20,72
	Total	9797	100

Sumber :Buku Monografi Kalurahan Guwosari, Semester 1Tahun2022

Pada tabel 2.6 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Kalurahan Guwosari sangat bervariasi. Dari mata pencaharian yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa Kalurahan guwosari merupakan salah satu kalurahan yang sub-urban yang berada dipinggiran Kota Bantul. Yang bermayoritaskan penduduk Kalurahan Guwosari yang bekerja dibidang Pekerja Swasta (14,92%) pekerja dibidang swasta ini kebanyakan bekerja sebagai kariawan pabrik. Disisi lain, masyarakat yang bekerja sebagai kariawan swasta. Hal ini berbanding terbalik dengan luas wilayah Kalurahan Guwosari karna kurangnya sumberdaya manusia. Hal ini bisa dilihat dari tabel diatas bahwa sebagian penduduk dikalurahan guwosari tidak bekerja atau pengangguran (20,72 %) bervariasinya tingkat pendidikan masyarakat di Kalurahan Guwosari dapat dilihat dari rincian pada tabel 2.7

Tabel 1.7 Tingkat Pendidikan Penduduk Kalurahan Guwosari

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Taman Kanak-Kanak	1.254	11,47
2	SD/MI	2.699	24,69
3	SLTA/MTs	2.248	20,57
4	SLTA/SMA	3.535	32,35
5	Akademi (D1-D3)	377	3,46
6	Sarjana	748	6,84
7	Pascasarjana	S2:63	0,58

		S3: 5	0,04
	Total	10.929	100

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Guwosari: Semester 1 tahun 2022

Tabel 2.7 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat dikalurahan Guwosari boleh dibilang cukup baik. Mayoritas penduduk Kalurahan Guwosari didominasi oleh penduduk yang pernah mengenyam pendidikan sampai ditingkat Sekolah Menengah Atas 32, 35 % aatau sederajat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Kalurahan Guwosari cukup memadai. Sumber daya manusia tersebut sebenarnya merupakan potensi yang sangat penting untuk menggerakkan perubahan di Kalurahan Guwosari. Artinya, jika potensi sumber daya manusia digunakan dan dikelola dengan baik maka cita-cita menjadikan kalurahan Guwosari sebagai entitas yang mandiri, kuat, dan demokratis yang merupakan suatu keniscayaan. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang sangat memadai ini, maka terobosan dan ide konstrusif untuk membangun desa dapat diimplementasikan dengan baik atau dengan maksikmal. Sumber daya manusia di Kalurahan Guwosari yang cukup memadai ini dapat di topang oleh keberadaan lembaga pendidikan. Pada tabel dibawa tersebut akan menunjukkan berbagai lembaga pendidikan yang ada di Kalurahan Guwosari:

Tabel 1.8 Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah Unit
1	Gedung Paud	1
2	Perpustakaan Desa	1
3	Gedung Sekolah SD	7

4	Gedung Sekolah TK	10
5	Gedung Sekolah SMA	1

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Guwosari, Semester 1 2022

Pada tabel 1.8 diatas tersebut menunjukkan bahwa di Kalurahan Guwosari terdapat lembaga pendidikan yang berupa gedung TK/PAUD, SD/MI, SLTP,/MTs, SMA, MA, dan fasilitas lainnya yang bertujuan untuk mendukung pendidikan anak-anak. Lembaga pendidikan tersebut merupakan institusi atau tempat dimana seseorang dapat melakukan aktivitas belajar mengajar. Lembaga pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang terutama dalam intelektual dan emosional. Keberadaan sarana dan prasarana menjadikan penunjang peningkatan atau kelengkapan masyarakat dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kalurahan Guwosari yaitu dapat dilihat pada tabel 1.9 dibawa ini.

Tabel 1.9 Sarana Dan prasarana umum yang ada di Kalurahan Guwosari

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Kantor Kalurahan	1
3	UKMBM / posyandu	19
4	Poskesdes	1
5	Masjid	24
6	Musolah	43
7	Gedung Olahraga	2
8	Balai Pertemuan	3

Sumber: Buku Monografi Kalurahan Guwosari, Semester 1 tahun2022

Secara topografis, Kalurahan Guwosari terletak pada ketinggian 25 m sampai dengan 120m dpl, yang terdiri dari daerah dataran seluas 249,0110 Ha (30%) yang terletak pada bagian timur membujur ke utara dan daerah perbukitan dengan luas 581,00 Ha (70%) yang terletak pada bagian barat. Kemiringan lahan Kalurahan Guwosari antara 2% sampai dengan 45%. Hampir separoh lebih dari luas wilayah yang merupakan kawasan perbukitan dengan tingkat kesuburan yang relative kurang subur subur. Sedangkan area persawahan sebagian besar tana hujan. Proporsi penggunaan lahan pada tahun 2007 meliputi:

- a. Sawah: 45.5475 Ha (5,5%)
- b. Tegalan : 403.153 Ha (48,9)
- c. Pekarangan 339.525 Ha(40,6)
- d. Lainnya 39.668 Ha (5%)

Secara hidrologis, Kalurahan Guwosari memiliki 4mata air yang terletak di Padukuhan Watugedug (3mata air) dan di padukuhan Kedug (mata air). 3 dari 4 mata air tersebut berada disitus peninggalan Pangeran Diponegoro. Di Desa Guwosari dilalui oleh sungai bedog. Sungai ini merupakan sumber mata air untuk pengairan lahan pertanian di Kalurahan Guwosari meskipun masi belum memberikan pasokan irigasi yang memadai.

Secara geologis, Kalurahan Guwosari berada pada formasi Yogyakarta dari Formasi Sentolo. Jenis tana regosol, tana grumusol dan tana latosol. Suhu harian dikalurahan Guwosari adalah sekitar 20-33⁰ C dengan curahan hujan antara 200-3.000 mm. Lahan pertanian dan tegalan di Kalurahan Guwosari menghasilkan komoditas unggulan, antara lain : padi, jagung, kacang tana, ubikayu, kedelai, dan ubi jalar.selain itu juga terdapat beberapa jenis tanaman seperti tanaman obat, jati, kasia, dan lain sebagainya. Satwa yang terdapat di Kalurahan Guwosari adalah jenis binatang peliharaan seperti kucing, burung hias, ayam, anjing, ikan da sebagainya

3. Kondisi Sosial Ekonomi

a. Sosial

Pada kondisi sosial masyarakat Kalurahan Guwosari yang selalu kerja sama, gotong royong hingga saat ini masih sangat kental di dan masih sangat terpelihara dengan baik. Nilai-nilai kekeluargaan masih dijunjung tinggi, hidup dalam keadaan sosial yang sangat akrab saling membantu. Gotong royong merupakan ciri khas warga masyarakat yang hidup di pedesaan. Tradisi gotong royong dalam membangun infrastruktur di padukuhan, kerja bakti, membersihkan dusun atau memperbaiki sarana dan prasarana umum, serta membersihkan makam. Kegiatan sosial lainnya masyarakat di Kalurahan Guwosari, diantaranya juga adanya kegiatan pengajian-pengajian, yasinan, siskamling, tagana, karang taruna, PKK, Kelompok Wanita Tani (KWT), posyandu, arisan Kelompok tani ternak, TPA, dan lain sebagainya.

Hartono dan Azizi (1999) menjelaskan bahwa ciri-ciri masyarakat pedesaan yang homogenitas sosial, hubungan primer yang akrab, kontrol sosial yang sangat ketat, gotong royong yang baik, ikatan sosial erat, megis religious, dan pola kehidupan dari bidang agraris. Nilai yang terkandung dalam kehidupan keluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan berdesa. Kelembagaan sosial tertentu melalui suatu proses yang disebut sebagai instusionalisasi atau kelembagaan sosial terbentuk untuk membantu hubungan antara manusia di dalam masyarakat (NORMA) berdasarkan minat (kesenian, keagamaan, gapokan, pokdarwis). Sosial tradisi sangat kental, mereka mempunyai kekuatan, kemampuan secara sosial ini untuk menggerakkan banyak hal termasuk menggerakkan banyak hal termasuk politik ekonomi, dan budaya yang intinya ada dihuman sosialnya

b. Budaya

Masyarakat yang ada di Desa Guwosari Pajangan Bantul masih melestarikan adat istiadat, budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia, adat, tanah khas Desa, serta kesepakatan dalam kehidupan masyarakat Desa.

c. Keadaan Ekonomi Masyarakat

Potensi perekonomian yang ada di Kalurahan Guwosari sangat beragam di berbagai sektor, antara lain: pertanian, pariwisata, peternakan dan industri kecil. Kalurahan Guwosari memiliki obyek wisata yang cukup potensial yaitu Goa Selarong yang merupakan situs petilasan Pangeran di Ponegoro. Begitu juga dari segi pertanian hasil yang menjadi komoditas unggulan Kalurahan Guwosari diantaranya adalah kacang tana, umbi kayu, kedelai dan ubi jalar. Selain pertanian dalam kegiatan peternakan juga dikembangkan di Kalurahan Guwosari, yaitu peternakan ayam buras dan briiler. Untuk budidaya perikanan masyarakat tersebut membudidayakan ikan gurami.

Adapun potensi lainnya adalah industri kecil. Komoditas industri kecil yang ada Kalurahan Guwosari, yang dibagi tiga golongan yaitu komoditas unggulan, komoditas andalan, dan komoditas yang diunggulkan. Hasil dari industri kecil tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komoditas unggulan adalah mebel dan keramik
2. Komoditas andalan masyarakat Guwosari adalah kerajinan batok kelapa, kerajinan kerajinan kayu dan tata sungging
3. Komoditas yang diunggulkan adalah bambu, blakon, pengolahan hasil ikan seperti: wader goring, lele kriuk, magut untuk pakan lele, dan emping.
4. Komoditas kuliner Inkung ayam jawa: terdapat 8 tempat penjualan inkung ayam jawa yang terdapat di daerah santan dan sekitarnya. Hasil industri kecil ini dapat

dipasarkan baik ditingkat local maupun internasional bahkan untuk pasar tradisoinal maupun local dan nasional bahkan untuk pasar internasiaonal, seperti hasil kerajinan yang di ekspor ke jepang dan Australia

5. Pertanian dan peternakan Komoditas unggulan adalah secara kuantitatif adalah mempunyai nilai jual tinggi, dapat di budidayakan, volume produksi tinggi, laju nilai penjualan dan perkiraan keuntungan produksi setiap ton. Adapun komoditas pertanian berdasarkan peringkat adalah padi, jagung, dan ubi jalar. Sedangkan untuk produksi peternakan adalah Ayam Buras, kambing dan itik.
6. Beberapa permasalahan yang di hadapi dari sektor Pertanian:
 1. Adanya alih fungsi lahan yang menyebabkan berkurangnya rata-rata kepemilkikan tanah pertanian.
 2. Kejenuhan lahan pada pupuk kimia dan kualitas benih bermutu yang terbatas
 3. Irigasi yang kurang baik;

d. Sarana dan Prasarana

Kondisi Pemerintahan Kalurahan Guwosari terdiri dari ruang Lurah Kalurahan, kaur Perencanaan, ruang Kaur Tu & Umum, Ruangan Kasi pelayanan serta ruangan pelayan serba guna Ada pendopo; aula dan gedong olahraga. Ketika akan masuk kantor Balai Kalurahan Guwosari ini sudah ada ruangan khusus untuk warga yang membutuhkan khusus untuk warga yang berkebutuhan untuk yang menggunakan kursi roda sehinga sudah ramah disabilitas, pada pembangunandan perencanaan Kalurahan sudah di anggarkan untuk akses kelompok rentan marjinal seperti penyandang disabilitas. Adanya ram untuk kursi roda dan kamar mandi yang sudah ramah disabilitas tersebut merupakan wujud realisasi pemerintah Kalurahan Guwosari yang tela direalisasi untuk kelompok rentan marjinal. Pemerintah Kalurahan Guwosari

mendapatkan pengakuan dari media berkaitan dengan komitmen dalam pemberian rentan marjinal yang diwujudkan melalui kegiatan peringatan Hari Jadi Kalurahan Guwosari Ke73. Tidak hanya itu, di APBK juga sudah dialokasikan untuk kelompok rentan marjinal, agar berkegiatan sebagai mana mestinya, seperti pelatihan-pelatihan, misalnya pelatihan menjahit, membatik, memilah sampah dan pelatihan mendaur ulang bahan bekas; selain itu juga sering mengadakan peningkatan kapasitas yang mengunjungi panti sosial, agar berkembang dan menginklusi dengan masyarakat pada umumnya.

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Guwosari

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cuwosari menggambarkan tentang pembagian kewenangan, tugas, fungsi dan tanggung jawab, baik kepada unit-unit kerja maupun perorangan dalam organisasi pemerintahan desa. Selain itu juga, struktur organisasi pemerintahan juga menggambarkan tata kerja memberi kejelasan alur pemerintah, koordinasi dan tanggung jawab baik secara hierarik-vertikal maupun relas-horizontal. Dan undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa telah menentukan secara omplisit tentang struktur organisasi tersebut yang menggambarkan dari ketentuan mengenai:

1. Kedudukan, tugas, wewenang hak, dan kewajiban kepala desa dan
2. Susunan perangkat desa yang terdiri dari secretariat desa, pelaksanaan kewilayahan, dan pelaksanaan teknis. Meskipun demikian UU No 6 Tahun 2014 tidak menentukan secara ekplisit mengenai struktur organisasi pemerintahan desa, tetapi dapat mendelegasikan pemngangkatan dan pemberhentian perangkat desa kepada peraturan pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 dalam mengatur lebih detail mengenai kepala desa dan

perangkat desa. Untuk perangkat desa telah ditentukan mengenai jumlah unsur sekretariat, pelaksanaan kewilayahan dan pelaksanaan teknis, yang menggambarkan mengenai unit-unit kerja dalam organisasi pemerintah desa tidak ada pendelegasian secara eksplisit untuk peraturan lebih lanjut mengenai struktur organisasi pemerintah desa kepada peraturan menteri. Akan tetapi, dalam pasal 62 dan 64 menentukan bahwa urusan dan pelaksanaan teknis diatur dengan Peraturan menteri dalam negeri. Nomor 84 Tahun 2015 tentang susunan Organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa. Antara lain sebagai berikut:

3. Jumlah urusan atau unit kerja dalam sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis, serta sambutan pejabat yang memimpin sebagai berikut
 4. Sekretariat Desa paling banyak terdiri atas 3 urusan yakni urusan Tata Usaha Keuangan, dan urusan Perencanaan dan paling sedikit 2 yaitu Urusan Umum dan perencanaan dan urusan keuangan. Masing-masing harus dipimpin oleh kepala urusan
 5. Jumlah unsur pelaksana kewilayahan ditentukan secara profesional antara pelaksana kewilayahan yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan dan dapat memperhatikan luas wilayah kerja. Karakteristik, geografis, kepadatan penduduk, serta sarana dan prasarana penunjang tugas. Unsur pelaksanaan teknis masing-masing yang dipimpin langsung oleh kepala dusun atau sebutan lain peraturan Bupati
 6. Pelaksanaan teknis paling banyak terdiri atas 3 seksi yaitu. Seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, dan seksi pelayanan paling sedikit 2 seksi yaitu seksi pemerintahan, dan seksi Kesejahteraan dan pelayan
- B. Jumlah urusan yang telah dijabarkan dengan jelas Desa yakni:

1) Desa swasembada wajib memiliki 3 urusan dan 3 seksi

2) Desa swakarsa dapat memiliki 3 urusan dan 3 seksi

3) Desa swadaya memiliki 2 urusan dan 2 seksi.

- C. Kedudukan, tugas, dan fungsi, dari Kepala Desa, sekretaris desa, kepala urusan, pelaksana kegiatan kewilayahan, dan seksi-seksi
- D. Dalam melakukan kegiatan dan tanggung jawabnya, kepala desa bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bahwasanya masing-masing dapat memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan
- E. pengaturan lebih lanjut mengenai susunan organisasi dan tata kerja (STOK) pemerintahan desa dan perangkat desa yang ditetapkan dalam peraturan bupati/walikota (Triputro, 2009: 58-59). Yang selanjutnya desa memiliki kewenangan pemerintah desa adalah: hak untuk mengatur, mengurus dan bertanggung jawab atas urusan pemerintahan kepentingan masyarakat setempat. Kewenangan mengatur dan mengurus tersebut di tujukan kepada urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat. Urusan-urusan pada dasarnya mencakup tiga fungsi yang dijalankan oleh pemerintah, yaitu: (public regulation), pelayanan public (public goods), dan pemberdayaan masyarakat (empowerment). Pengaturan merupakan kegiatan mengatur dan membuat peraturan tentang pemerintah yang harus dijalankan dan larangan yang harus dihindari. Tentang pemanfaatan barang-barang public seperti pendidikan, kesehatan, jalan, laut, sungai, hutan, air udara, uang dan lain sebagainya. Sedangkan pemberdayaan adalah fungsi pemerintah memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan barang-barang public serta mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Apayang mencakup kepentingan masyarakat setempat sebenarnya juga menjadi tanggung jawab pemerintah. Tetapi ada perbedaan khusus antara urusan

pemerintah. Urusan pemerintahan berkaitan dengan pelayanan public kepada warga yang sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Sementara masyarakat yang terkait dengan kepentingan adalah kebutuhan bersama masyarakat yang terkait dengan penghidupan dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Tabel 1.10 Bagan Susunan Organisasi Kalurahan Guwosari

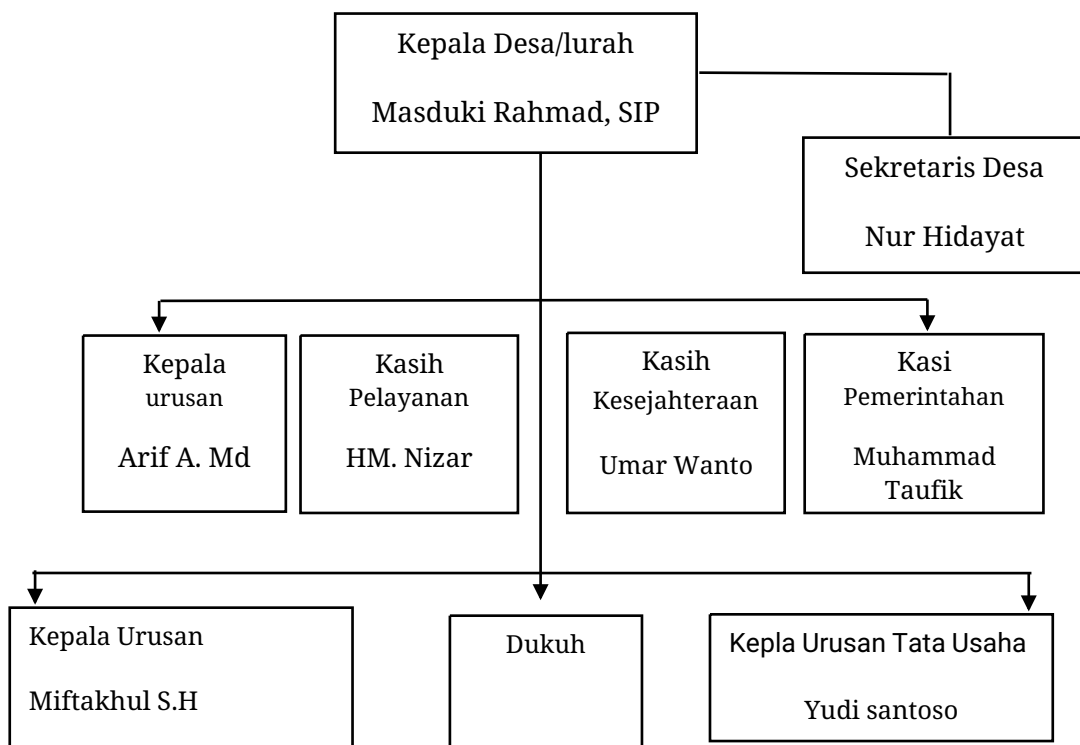
No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1	Masduki Rahmad S.IP	Kepala Desa (Lurah)	S1	L
2	Muhammad Faza Muzakki S.E	Sekretaris Desa (Carik)	S1	L
3	Yudi Susanto A.Md	Kaur Tata Usaha & Umum (Tataklasana)	D3	L
4	Miftakhul Khassanah S.H	Kaur Perencanaan (Pangripta)	S1	P
5	Arif Subawanto A.Md	Kaur Keuangan (Danarta)	D3	L
6	Muhammad Taufik	Ka.Sie Pemerintahan (Jagabaya)	SMU	L
7	Umarwanto	Ka.Sie Kesejahteraan (Ulu-Ulu)	SMU	L
8	Hm. Nizar, BA	Ka.Sie Pelayanan (Kamituwo)	D3	L
9	Anwar Aswandi	Dukuh Kedung	SMU	L
10	Ichwan	Dukuh Bungsing	SD	L
11	Muhammad Hisyam	Dukuh Iroyudan	SMU	L
12	Mangku	Dukuh Pringgading	SMU	L
13	Sualip	Dukuh Karangber	SMP	L
14	Sareh Supardi	Dukuh Kalakijo	SMP	L
15	Muhzin Taukhid	Dukuh Dukuh	SMU	L
16	Teguh Triyanto	Dukuh Gandekan	SMU	L
17	Muhammad Fatkhurohmi	Dukuh Kentolan Kidu	SMU	L
18	Mudakir	Dukuh Santan	SMP	L
19	Mistijan	Dukuh Watugedug	SMU	L
20	Widayanto	Dukuh Kembanggede	SMU	L
21	Imam Mutaqin	Dukuh Kadisono	SMU	L
22	Sulisman	Dukuh Kembangputih	SMU	L
23	Ahmad Khalim	Dukuh Kentolan Lor	SMU	L

Sumber data monografi Kalurahan guwusari 2022

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Profil Pemerintah Kalurahan Guwosari terbanyak yang dipimpin oleh laki-laki sedangkan perempuan hanya satu yaitu dari Kaur Perencanaan, dan yang berpendidikan tingkat SMU lebih banyak ketimbang yang berpendidikan lainnya dari pengurus kalurahan guwosari

Dan berikut bagan organisasi kalurahan guwosari sebagai berikut :

Tabe 1.11 BAGAN ORGANISASI KALURAHAN GUWO SARI



Data Monografi kalurahan Guwosari tahun 2023

Dari bagan organisasi di atas dapat kita ketahui bahwa dari kepala desa atau lurah di di kepalai oleh Masduki Rahmad ,SIP dan kemudian. sekretaris kalurahan dipinpin oleh Nur Hidayat kemudian dibawahnya ada kepala urusan, kasih pelayan ,kasih kesejahteraan, kasih pemerintahan dan paling bawah ada kepala urusan dan dukuh.

5. Profil Kelompok Wanita Tani Anugrah Guwo Sari

a. Latar Belakang terbentuknya Kelompok Wanita Tani Anugrah Guwosari

Awal mula terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Anugrah Guwosari Kentolan Lor pada bulan Januari 2009 yang beranggotakan 10 orang. Program yang sudah dilakukan oleh kelompok adalah budidaya tanaman hias dan penanaman berbagai macam tanaman sayuran yang ditanam di demplot kelompok. Sebenarnya Kelompok Wanita Tani di padukuhan Kentolan Lor sudah lama dibentuk oleh pemerintah Kalurahan Guwosari tetapi, dalam kepengurusannya tidak berjalan dengan baik, kemudian kelompok wanita tani anugrah guwosari sempat tidak berjalan selama beberapa tahun karena sebagian anggotanya sudah tidak aktif. Kemudian salah seorang Ibu yang saat ini menjadi ketua KWT mempunyai usul untuk menghidupkan kembali Kelompok Wanita Tani yang ada dipadukuhan Kentolan Lor Guwosari. Beliau menyampaikan maksud dan tujuan pembentukan kembali kelompok wanita tani di padukuhan Kentolan Lor Guwosari. Gagasan tersebut disetujui oleh ibu-ibu peserta arisan. Maksud dan tujuan untuk membentuk kelompok kembali yaitu untuk mengulang kembali kebersamaan masyarakat khususnya kaum ibu-ibu, dapat membantu perekonomian keluarga, menciptakan wadah bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, selain itu untuk menjalin kebersamaan dan kegotongroyongan yang ada di padukuhan Kentolan Lor Guwosari. Dan kelompok wanita tani tersebut kembali aktif pada 3 Maret 2015 Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pajangan menyerahkan surat pengukuhan yang ditandatangani oleh kepala desa atau Lurah Guwosari. Semua dan semua anggota Kelompok Wanita Anugrah merasa senang telah memperoleh surat pengukuhan sebagai kelompok pemula. Sehingga dengan diterimanya surat pengukuhan sebagai kelompok pemula tersebut Kelompok Wanita Tani Anugrah Guwosari. Hal ini juga membangkitkan semangat anggota

Kelompok Wanita Tani anugrah untuk maju berkarya dan berkreasi bersama-sama.

Pada awal mula pembentukan, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pengetahuan sikap dan keterampilan. Selain itu, ketua Kelompok Wanita Tani anugrah mengajak kepada anggota untuk selalu berusaha melakukan kegiatan usaha demi membantu mengurangi beban keluarga sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Hal-hal yang disampaikan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani anugrah guwosari disambut baik dan semangat oleh para anggota. Semua anggota sepakat untuk maju serta menjadikan kelompok sebagai wahana untuk tempat belajar bersama dibidang keterampilan maupun usaha lainnya serta memperoleh pengalaman dari dan untuk anggota.

1. Visi Misi Kelompok Wanita Tani Anugrah guwosari Yaitu:

A. Visi

- 1) Terwujudnya Keluarga Wanita Tani dan Bermatabat.

B. Misi

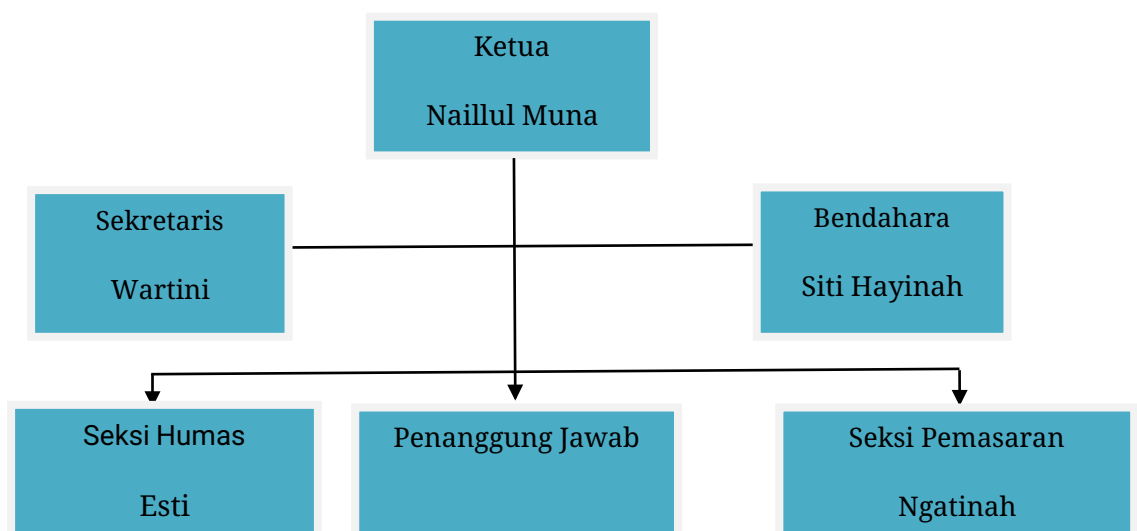
- 1) Meningkatkan Pendapatan keluarga Yang terampil Dan berpengetahuan
- 2) Mengurangi pengeluaran dan membantu kebutuhan keluarga
- 3) Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Wanita Tani.

2. Tujuan Berdirinya Kelompok Wanita Tani Anugrah Guwosari Yaitu:

- 1) Meningkatkan Kesejahteraan anggota pada khususnya, masyarakat pada umumnya.
- 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab lembaga dan peran serta lembaga
- 3) Sebagai wadah bagi masyarakat khususnya ibu-ibu di padukuhan kentolanlor agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun
- 4) Untuk dapat meningkatkan pendapatan usaha

3. Tabel 1.12 Struktur Organisasi Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Anugrah

Guwo sari Padukuhan Kentolan Lor



Anggota Kelompok Wanita Tani

Sumber : profil kalurahan guwosari 2022

Tabel 3. III: Susunan Pengurus KWT Anugrah Guwosari

No	Kepengurusan	Nama
1	Ketua	Nailul Muna
2	Sekretaris	Wartini
3	Bendahara	Siti Hayinah
4	Seksi Pemasaran	Ngatinah
5	Penanggung jawab	Dukuh
6	Seksi Humas	Hesti

Sumber: profil KWT Anugrah Guwosari 2022

BAB IV

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh, berkaitan dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok wanita Tani Aanugrah di Padukuhan Kentolan Lor Guwosari, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Kelompok Wanita Tani Anugrah di Padukuhan Kentolan Lor berperan sebagai wadah bagi masyarakat khususnya kaum perempuan untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan. Dalam keberhasilan program juga ada yang berperan penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. yaitu dukungan dan pendampingan yang dilakukan BPP dan Pemerintah Kalurahan dalam memberikan bantuan berupa bibit tanaman yang cocok bagi pekarangan, dan pengajaran sosialisasi bagi kelompok wanita tani yang dilakukan oleh BPP untuk menambah pengetahuan bagi kelompok wanita tani. Peran dari BPP bagi kelompok wanita tani adalah membantu masyarakat khususnya kelompok wanita tani anugrah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat baik dalam penyediaan bibit unggulan, cara pengolahan pupuk kompos dan pemberi informasi penting dalam pertanian. Dan kemudian dari Pemerintah

Kalurahan juga mempunyai peran dalam keberlangsungan kegiatan pemberdayaan masyarakat baik dalam pemberian bantuan dan keperluan dalam pertanian.

Kelompok Wanita Tani Anugrah” mempunyai potensi dan peluang yang besar dalam mengembangkan potensi yang ada dengan dukungan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya yang ada di sekitar masyarakat padukuhan kentolan lor dapat dimanfaatkan dengan baik dan terarah, kerja sama dan dukungan bagi Pemerintah Kalurahan dengan BPP juga dapat memberikan motivasi bagi kelompok wanita tani dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat. Untuk ikut andil dalam program pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada taan ketua kelompok wanita tani bahwa dari anggota Kelompok Wanita Tani Anugrah masih ada yang kurang paham dalam perawatan pekarangan baik itu pembibitan dan pemupukan yang cocok untuk tanaman di lahan pekarangan yang membuat tanaman mengalami pertumbuhan yang kurang baik karna salah dalam pemupukan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat di ajukan berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu melalui kelompok wanita dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang dijadikan warung hidup keluarga

Adapun saran bagi kelompok wanita tani agar dapat menjalin kerja sama bagi kelompok wanita tani khususnya yang ada di Kalurahan Guwosari agar kelompok satu dan lainnya saling bertukar pikiran memotivasi satu sama lain dan saling kerja sama antar kelompok baik dalam pemasaran dan pengemasan produk yang dimiliki kelompok agar kelompok wanita tani yang ada di Kalurahan Gwosari dapat berkembag bersama dan saling menguntungkan satu sama lain dilain itu juga dapat mengangkat nama baik dari Kalurahan.

Dan dan kemudian dari kelompok wanita tani tetap mengotrol kegiatan baik itu pemupukan dan penanaman bibit untuk pekarangan agar tidak terjadi kerusakan

tanaman karna kesalahan dalam pemupukan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin,Susilo H. 2013. Pekarangan kampung untuk konservasi Agribiodiversitas dalam mendukung keaneka ragaman dan ketahanan pangan indonesia. Bogor : IPB Pres.

Edi Suharto, 2014, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial), PT.Refika Aditama

Syam, dkk, 2018. Analisis Value Program Kawasan Rumah Pangan Lestari KRPL terhadap ekonomi Rumah tangga Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani “ DEWI

SRI “Kota Batu. Jurnal Inovasi Ekonomi ,3 02, 73-82.

Oka,dkk .2016. keberhasilan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. Jurnal Manajemen Agribisnis, 4(2), 133-146.

Mardikanto, (2015). Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta. JURNAL.
Anwar, Saifuddin. (2014).

Ibrahim. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Solihah, Ratnia. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. Kumawula,Vol.3,No.2, Agustus 2020,Ha l 204–215

Soekanto, Soerjono. Sosial Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali press 1987: 63

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. 2015. Pemberdayaan Masyarakat,

PANDUAN WAWANCARA

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Desa dan Pengurus Kelompok wanita Tani :

1. Dinamika Kelompok Wanita Tani Anugrah dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga

- a. Jelaskan proses awal terbentuknya kelompok wanita tani di padukuhan kentolan lor guwosari ?
- b. Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan masyarakat di padukuhan kentolan lor guwosari ?
- c. Berapa jumlah anggota kelompok wanita tani yang ada di padukuhan kentolan lor guwosari?
- d. Apakah ada persyaratan yang harus di penuhi untuk menjadi pengelola KWT di desa Guwosari
- e. Sebagai pemerintah desa/kalurahan apa yang saudara ketahui tentang pemberdayaan masyarakat?

- f. Sejak kapan dilakukanya program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai warung hidup keluarga ?
- g. Dalam pemberdayana masyarakat apa saja yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam mendukung kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wnaita tani?

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan untuk Pengurus dan Anggota kelompok Wanita Tani Anugrah

2. Pemberdayaa Sebagai Proses Pemungkinan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah

- a. Apakah kegiatan yang ada di kelompok wanita tani mampu membantu mayarakat yang ada dipadukan kentolan lor dalam memenuhi kebutuhan keluarganya?
- b. Apakah yang menjadi tujuan utma berdirinya kelompok wanita tani anugrah guwosari?

- c. Apakah Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini dapat membantu ekonomi keluarga?
- d. Apakah dalam pelaksanaannya sudah berjalan maksimal ?

3. Penguatan dan kemampuan Pada Kelompok Wanita Tani Dalam Memecahkan Masalah

- 1. Apa saja yang dilakukan ketika kelompok menghadapi masalah baik itu dari luar kelompok maupun di kelompok wanita tani tersebut ?
- 2. Ketika adanya kelompok wanita tani ini hal baru apa saja yang sudah didapat dalam organisasi tersebut?
- 3. Apakah di dalam organisasi kelompok wanita tani ini sudah memberikan yang terbaik pada masyarakat khususnya pada kaum perempuan di padukuhan kentolan lor ?

4. Perlindungan Kepada Kelompok Wanita Tani Dalam Pesaingan Yang Tidak Seimbang

- 1. Sejauh ini apakah dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan ada persaingan dari luar yang membuat perselisihan pada kelompok ?
- 2. Bagaimana tindakan yang dilakukan kelompok ketika menghadapi persaingan dari luar?
- 3. Sejauh ini apakah ada tindakan yang buruk dari luar kelompok yang dapat menjatuhkan kelompok ?

4. Bagaimana respon kelompok ketika menghadapi ada persaingan yang buruk pada kelompok lain ?

5. Pemeliharaan Pada Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga.

- a. Potensi apa saja yang dikembangkan di masyarakat khususnya kaum perempuan di padukuhan kentolan lor?
- b. Apa saja yang sudah dilakukan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai warung hidup keluarga?
- c. Apa saja yang sudah didapatkan dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di padukuhan kentolan lor ?
- d. Bagaimana respon anggota kelompok wanita tani ketika melakukan program pemanfaatan lahan pekarangan yang dijadikan warung hidup keluarga ?

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga.

Faktor penghambat :

- a. Apa saja penghalang dalam kegiatan yang dilakukan kelompok dalam pemanfaatan lahan pekarangan ?
- b. Apa penyebab terjadinya ketidakaktifan kelompok dalam kegiatan yang dilakukan kelompok wanita tani ?
- c. Apakah respon negatif dari luar kelompok dapat menyebabkan persoalan bagi kelompok ?

Faktor Pendukung :

- a. Apa alasan kelompok tetap aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat?
- b. Dalam pemanfaatan lahan pekarangan apakah sudah mendapat hasil yang baik ?
- c. Apakah ada dukungan dari pihak pemerintah desa dalam kegiatan yang dilakukan kelompok wanita tani sejauh ini ?
- d. Apa saja wujud yang dilakukan pemerintah desa dalam kegiatan tersebut ?
- e. Selain dari pemerintah desa apa ada dukungan dari luar ?